

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 603 - 610

Analisis Pengembangan Pariwisata Religi Semana Santa Di Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur

Marselina Herin Ola^{1*}, Achmad Maulana Malik Jamil², Roni Alim Ba'diya Kusufa³

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹Marselinaherinola96@gmail.com*; maulana3188@unikama.com; Roni_abk@unikama.ac.id

*Marselinaherinola96@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
Kata Kunci : Semana Santa, Strategi Pengembangan Pariwisata.	Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal serta strategi dalam usaha pengembangan objek wisata religi Semana Santa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis SWOT. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian berbagai faktor baik internal maupun eksternal berpengaruh dalam pengembangan pariwisata religi semana santa. Faktor internal yaitu: daya dukung sosial, daya dukung budaya, daya dukung fisik, daya dukung ekonomi, daya dukung politik, dan daya dukung sumber daya lokal. Sedangkan pada faktor eksternal yaitu: jumlah dan karakter wisatawan, jenis aktifitas wisatawan, dan faktor lainnya seperti sistem transportasi, penginapan, dan fasilitas perbankan. Sedangkan strategi yang di gunakan adalah (S-O), (W-O), (S-T) dan (W-T). Prioritas dalam strategi pengembangan objek wisata semana santa ini adalah melakukan perencanaan wilayah dan pembangunan hotel bertingkat serta dibukanya <i>home stay</i> . Selain itu juga perlu dilakukan promosi mengenai pariwisata religi semana santa ini sehingga lebih dikenal lagi dan juga lebih meningkatkan kreatifitas karya masyarakat setempat. Dan disediakannya tempat parkir disekitar objek wisata. Hal tersebut yang diharapkan menjadi prioritas utama yang harus diselesaikan.

Copyright © 2019 Marselina Herin Ola^{1*}, Achmad Maulana Malik Jamil², Roni Alim Ba'diya Kusufa³. All Right Reserved

Pendahuluan

Kabupaten Flores Timur merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu tujuan wisata alternatif yakni wisata spiritual. Daya tarik wisata spiritual yang ada di daerah ini yakni di Kota Larantuka. Larantuka adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur sekaligus sebagai ibukota dari Kabupaten Flores Timur yang terletak di wilayah paling timur pulau Flores. Menurut situs resmi Kabupaten Flores Timur kondisi geografisnya terletak pada 8° 3' 36" LS - 8°38' 24"LS dan 122° 39' 0" BT-123° 20' 0" BT yang memiliki iklim tropis dengan musim kemarau yang panjang rata-rata (8-9) bulan dan musim hujan yang relatif singkat rata-rata (2-3) bulan. Kota ini memang sudah dikenal sebagai kota tempat para peziarah khususnya bagi umat Katolik. Kota ini lebih cocok sebagai tempat peristirahatan, menghabiskan masa tua, menyepi dari hingar-bingar kegemerlapan dunia modern. Odjan (2017) menjelaskan bahwa Kota Larantuka sejak dulu dijuluki sebagai Kota Reinha Rosari bagi umat Khatolik yang merupakan tonggak sejarah ditemukan patung Tuan Ma. Reinha Rosari yang berarti Bunda berdukacita dengan mayoritas penduduknya menganut agama Khatolik. Setiap bulan april menurut tradisi Nasrani merupakan bulan perayaan

Paskah. Semua umat Katolik Larantuka akan melakukan ritual tahunan yang dikenal dengan sebutan Semana Santa atau dalam gereja Katolik disebut Pekan Suci.

Semana Santa merupakan sebuah perayaan dalam umat Katolik di Larantuka. Perayaan ini merupakan warisan dari bangsa Portugis yang dilakukan untuk merayakan Pekan Suci menyambut datangnya Paskah. Sejarah awal munculnya tradisi semana santa ini memiliki beragam cerita yang beredar. Namun dari berbagai cerita tersebut satu hal yang pasti bahwa tradisi ini mulai hidup saat Patung Tuan Ma ditemukan di Pantai Larantuka pada sekitar tahun 1510. Patung itu diduga terdampar saat kapal Portugis karam di perairan Larantuka. Akulturasi budaya, agama, dan tradisi-tradisi lokal yang cukup kental menjadikan tradisi ini kuat, mengakar dan tetap dijalankan setiap tahunnya. Semana Santa menjadi salah satu prosesi adat yang diminati masyarakat Katolik di dunia. Kegiatan ini sudah berlangsung selama ratusan tahun dan berlangsung sekali dalam setahun yang mampu mendatangkan banyak perziarah/wisatawan. Daya tarik wisata religi yang ada di Kota Larantuka ini memiliki potensi dan keunikan yang merupakan kekhasan dari tempat ini. Oleh karena itu, banyak di antara mereka yang berusaha dengan gigih untuk dapat mengikuti prosesi tersebut.

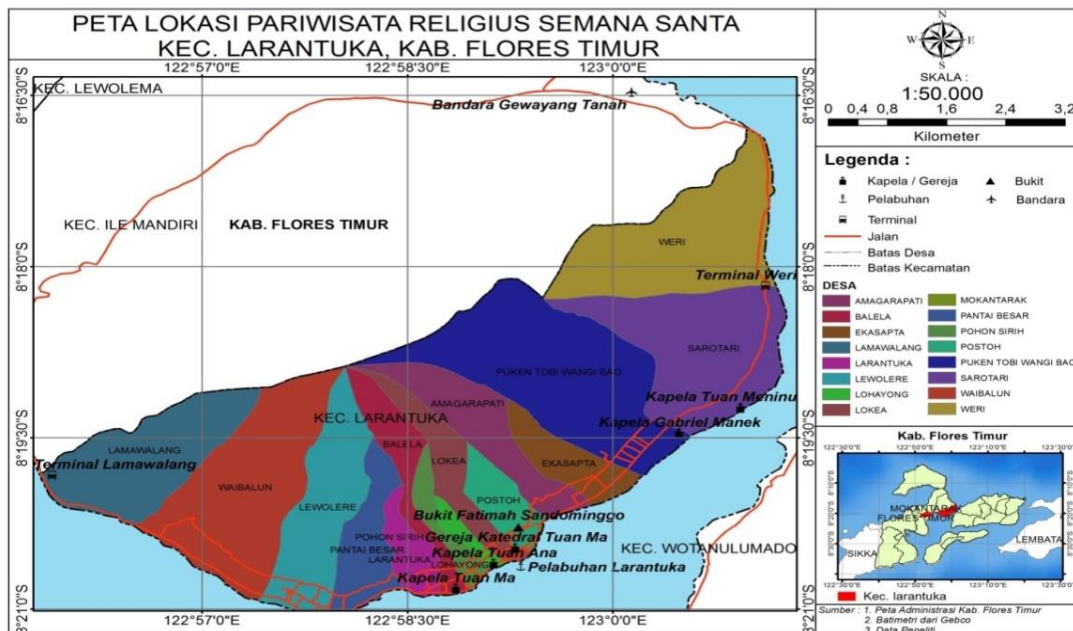
Selain kegiatan wisata religi yang ada, kota Larantuka sendiri juga memiliki berbagai potensi keindahan alam dan budaya. Rero (2011) menjelaskan bahwa Kota Larantuka ini selain terkenal dengan ritual keagamaannya yaitu Semana Santa namun juga terdapat berbagai potensi baik itu potensi fisik maupun potensi non fisik. Potensi-potensi ini yang nantinya diharapkan sebagai daya tarik wisata pendukung kepada wisatawan yang datang. Potensi ini juga dapat dijadikan ajang promosi bahwa di daerah ini masih terdapat berbagai potensi yang patut untuk dinikmati. Salah satu potensi fisik yaitu keindahan alam berupa pemandangan panorama yang disajikan yaitu berupa gugusan pegunungan, pulau-pulau dan lautan yang mengelilingi Kota ini. Flores Timur juga tidak hanya terdapat keindahan alam tetapi juga memiliki bangunan-bangunan yang memiliki nilai sejarah yang tinggi. Bangunan-bangunan yang terdapat di Kota ini yaitu mulai dari Istana Kerajaan Larantuka dan kapela-kapela (gereja kecil) yang sudah berumur ratusan tahun. Flores Timur begitu kaya dengan panorama alam yang indah dan tradisi adat yang unik. Flores Timur juga memiliki sejumlah aset wisata budaya yang perlu dikembangkan dan dipertahankan keaslian budayanya sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang di Pulau Flores bagian timur ini.

Dari beberapa tempat berpotensi untuk wisata di Flores Timur, Dusun Riang Pedang, yang terletak di desa Ile Padung kecamatan Lewolema ternyata menyimpan segudang keaslian budaya Lamaholot. Potensi keindahan alam dan budaya yang wajib untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata lain guna menunjang kegiatan wisata religi itu sendiri yang diharapkan mampu mewujudkan implementasi dari kegiatan pariwisata yaitu dapat mendatangkan devisa dan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Potensi-potensi ini yang nantinya diharapkan sebagai daya tarik wisata pendukung dan ajang promosi kepada wisatawan yang datang mengikuti kegiatan semana santa bahwa di daerah ini masih terdapat berbagai potensi yang patut untuk dinikmati. Selain itu juga pengembangan pariwisata religi semana santa ini masih belum maksimal yang menjadi persoalan yang perlu diatasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis SWOT. Teknik pengumpulan data yakni observasi secara langsung Objek Wisata Semana Santa, wawancara kepada Dinas Pariwisata, masyarakat setempat dan para wisatawan/peziarah, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif dan analisis SWOT untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).

Hasil dan pembahasan



Gambar 1. Peta Lokasi Pariwisata Religi Semana Santa
 Sumber: Odjan, 2017

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa Pariwisata Religi Semana Santa sangat berpotensi untuk dikembangkan. Pariwisata Religi Semana Santa ini dapat meningkatkan kontribusi pendapatan asli daerah. Pendapatan dari Pariwisata Religi Semana Santa sangat dipengaruhi oleh jumlah pengunjung. Semakin besar jumlah pengunjung yang datang maka pendapatan retribusi dari pariwisata juga akan ikut naik. Di lain pihak, besar kecilnya jumlah pengunjung sangat dipengaruhi oleh upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola terhadap pariwisata tersebut. Dalam hal ini, pihak pengelola harus mampu mengemas pariwisata Religi sedemikian rupa agar layak untuk dijual.

Perkembangan pariwisata di suatu daerah dilihat dari potensi alam serta sarana dan prasarana yang menunjang pengembangan pariwisata tersebut. Pengembangan pariwisata Religi juga harus melihat potensi-potensi alam yang dimiliki pariwisata serta bekerja sama dengan perusahaan swasta agar pengembangan pariwisata Religi Semana Santa dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan, serta melibatkan masyarakat lokal dalam melestarikan pariwisata Religi Semana Santa agar tetap terjaga kelestariannya.

Faktor Internal dalam Mempengaruhi Usaha Pengembangan Pariwisata Religi Semana Santa

1. Daya Dukung Sosial

Masyarakat setempat memiliki beberapa ciri sebagai berikut: masyarakat di kota Larantuka masih memiliki ikatan kekeluargaan yang kuat dan tinggi namun hubungan dengan masyarakat setempat sudah mulai mengendor, masyarakat di kota Larantuka sendiri masih sangat menghargai adat istiadat namun seiring berkembangnya globalisasi masyarakat setempat mulai terpengaruh dengan pengaruh luar tanpa mengabaikan adat istiadat, cara berpikir masyarakat kota Larantuka mulai berpikir secara rasional, munculnya lembaga-lembaga pendidikan formal, hukum tidak tertulis yang sudah didampingi dengan hukum tertulis, masyarakat sudah memberi kesempatan pada produksi pasar, kemudian gotong

royong yang masih lestari namun hanya ada dikalangan tetangga dan kerabat saja dan kegiatan perekonomian masyarakat Larantuka sudah dilakukan berdasarkan uang.

Berdasarkan ciri-ciri struktur sosial dan ketahanan masyarakat seperti diatas, maka masyarakat di Larantuka sudah bisa menerima suatu perubahan. Dengan adanya pariwisata religi Semana Santa masyarakat setempat dapat menggali potensi masyarakatnya dengan menghasilkan suatu karya yang bermanfaat. Dengan hal-hal dasar seperti ini masyarakat Larantuka sudah bisa menentukan tingkat daya serap destinasi terhadap wistawan untuk mengunjungi Kota Larantuka dalam momen unik setahun sekali ini.

2. Daya Dukung Budaya

Karakteristik dari suatu destinasi wisata memiliki peran yang sangat menentukan dalam menyerap dampak dari kunjungan wisata ke destinasi tersebut. Karena keunikannya, pariwisata religi menjadi sebuah kekuatan dan peluang besar dalam menarik para wisatawan atau para pesiarah untuk datang mengikuti ritual prosesi panjang yang suci dan sakral ini dan dengan didukung oleh pengembangan destinasi wisata yang lain yang akan menambah hari menetap para wisatawan atau pesiarah.

Keunikan dari destinasi ini dapat menjadi sebuah kekuatan dan peluang besar dalam menarik para wisatawan atau para pesiarah untuk datang mengikuti ritual prosesi panjang yang suci dan sakral ini. Selain itu dengan didukung oleh pengembangan destinasi wisata yang lain yang akan menambah waktu untuk menetap bagi para wisatawan atau pesiarah.

3. Daya Dukung Fisik

Daya dukung lingkungan suatu destinasi, baik pada aspek *biotik* maupun aspek *abiotik* (fisik) juga akan sangat menentukan jumlah maksimum wisatawan yang dapat ditampung oleh destinasi tersebut. Tempat Ritual Prosesi Semana Santa pada beberapa Kapela dan di Gereja sebenarnya tidak dapat menampung beribu-ribu wisatawan atau pesiarah yang datang untuk mengikuti Prosesi Semana Santa ini. Seperti pada saat Kapela Tuan Ma dan Tuan Ana dibuka dan semua umat diberi kesempatan untuk dapat memberi penghormatan secara pribadi dengan mengantri panjang dan kapasitas Kapela yang kecil sehingga umat akan mengantri untuk bisa masuk ke dalam Kapela bahkan menyeruak di jalanan. Meski demikian menjelang ritual panjang Prosesi Semana Santa ini, Kapela-kapela selalu diperbaharui dengan membersihkan dan mencat ulang agar terlihat lebih indah.

Daya dukung lingkungan yang dimiliki Kota Larantuka baik pada aspek *biotik* maupun aspek *abiotik* (fisik) dapat menjadi kekuatan dan peluang yang besar dalam menarik wisatawan untuk datang dan mengikuti ritual Semana Santa ini. Selain itu juga dapat menjadi potensi tersendiri dalam pengembangan destinasi wisata ini.

4. Daya Dukung Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat di kota Larantuka sendiri sebenarnya sudah mengalami peningkatan. Dimana masyarakat setempat sudah memiliki kesadaran untuk menghasilkan suatu produk yang nantinya akan menambah penghasilan masyarakat setempat. Dibuatnya industri rumahan seperti pembuatan lilin yang nantinya akan digunakan selama kegiatan Semana Santa. Selain itu juga pembuatan cendramata yang akan dijual pada para wisatawan atau para pesiarah.

Daya dukung ekonomi di suatu destinasi merupakan parameter pokok dalam menentukan besaran investasi pengembangan kepariwisataan di suatu destinasi. Struktur dan kekenyalan ekonomi di kota Larantuka sendiri sebenarnya sudah sangat terbuka bagi para investor menanamkan modal untuk usaha barang dan jasa dibidang kepariwisataan. Namun pengembangan usaha dibidang kepariwisataan ini belum berkembang dan bertumbuh dengan baik karena kurangnya dana atau investasi yang rendah.

5. Daya Dukung Politik

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memfasilitasi para pesiarah dan para wisatawan yang datang, dengan menyediakan berbagai hal yang menjadi bagian kerja dari pemerintah setempat. Daya dukung politik baik dari pihak Pemerintahan maupun masyarakat sendiri sangat jelas terlihat bahwa sangat mendukung dan melestarikan Pariwisata Religi Semana Santa ini. Pemerintah kabupaten Flores Timur menjadikan ritual Prosesi Semana Santa ini menjadi Pariwisata Religi karena keunikan dari Prosesi Semana Santa ini dan merupakan satu-satunya yang ada di dunia. Dengan menjadikan Prosesi Semana Santa ini sebagai Pariwisata Religi maka pemerintah Kabupaten Flores Timur khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga turut mengambil andil dan berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata religi ini.

6. Daya Dukung Sumber Daya Lokal

Daya dukung sumber daya lokal di destinasi masih sangat minim. Hal tersebut dilihat dari tenaga pemandu wisata yang disediakan masih sedikit. Selain itu juga sumber pendanaan yang kurang dalam hal ini terkait dengan pengembangan tempat-tempat penginapan yang masih minim yang tidak bisa menampung para wisatawan atau para pesiarah sehingga banyak rombongan pesiarah yang menginap di tempat-tempat umum seperti sekolah-sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut maka Dinas Pariwisata dan kebudayaan harus lebih meningkatkan sumber daya lokal di destinasi tersebut. Selain itu juga masyarakat setempat juga harus lebih memanfaatkan peluang dalam menjual hasil karya mereka kepada para wisatawan atau para pesiarah

Faktor Eksternal Dalam Mempengaruhi Usaha Pengembangan Obyek Wisata Religi Semana Santa

1. Jumlah dan Karakter Wisatawan

Jumlah wisatawan atau para pesiarah setiap tahunnya terus meningkat. Wisatawan ini bukan hanya berasal dari dalam negeri saja melainkan sampai pada wisatawan asing. Bertambahnya jumlah wisatawan dari tahun ke tahun merupakan salah satu keberhasilan yang paling mudah diamati dari sebuah pengembangan objek wisata. Interaksi antara pengunjung dengan masyarakat setempat sendiri tidak memberikan dampak besar atau hampir tidak terlihat memberi dampak terhadap sosial dan budaya masyarakat Larantuka sendiri. Hal ini terjadi karena lamanya waktu para wisatawan atau para pesiarah berada di daerah destinasi sendiri kurang lebih hanya selama seminggu.

Sedangkan dampak terhadap perekonomian sendiri memiliki pengaruh yang cukup besar karena selama kurang lebih seminggu selama prosesi semana santa ini berlangsung, permintaan pasar terhadap barang dan jasa meningkat berupa jasa transportasi (darat, laut, udara), permintaan barang meningkat di pasar tradisional, beberapa *art shop* yang ramai dikunjungi pembeli, penginapan-penginapan yang penuh, dan beberapa pedagang *souvenir* dan makanan yang membuka lapak disekitar tempat prosesi semana santa berlangsung yang meraup keuntungan yang banyak.

2. Jenis Aktivitas Wisatawan

Perilaku para wisatawan atau para pesiarah dari pariwisata religi ini tidak memberikan dampak negatif karena pariwisata yang dikunjungi atau yang dijalanani ini bersifat religi atau keagamaan. Jenis aktivitas wisatawan yang datang ini tidak mengkhawatirkan akan membawa pengaruh buruk bagi pariwisata religi ini sendiri. Hal ini dikarenakan keinginan atau tujuan wisatawan yang datang mengikuti ritual Prosesi Semana Santa ini. Dimana mereka ingin berdoa dan menyampaikan ujud atau Devosi pribadi.

3. Faktor Lainnya

Faktor eksternal lainnya berupa daya dukung infrastruktur yang merupakan ketersediaan berbagai fasilitas pendukung kepariwisataan seperti:

a. Sistem Transportasi

Kota Larantuka sendiri dapat diakses melalui jalur darat, laut, maupun udara. Larantuka memiliki 2 terminal yaitu terminal barat (terminal antar kota dan pedesaan) dan terminal timur (antar pedesaan). Jalur laut Kota Larantuka sendiri memiliki 2 pelabuhan yaitu 1 pelabuhan Larantuka yang melayani kapal-kapal besar dan 1 pelabuhan feri Waibalun untuk penyeberangan rute Larantuka –Kupang. Dan untuk jalur udara Kota Larantuka hanya memiliki 1 bandara kecil yaitu Bandar Udara Gewanyantana.

b. Penginapan

Penginapan merupakan fasilitas utama dalam pengembangan pariwisata, karena dengan adanya penginapan atau hotel pengunjung dapat berlama-lama berwisata di daerah tersebut. Penginapan di Kecamatan Larantuka terbilang sangat sedikit. Sehingga untuk mensiasati jumlah pengunjung yang sangat banyak pemerintah setempat menyediakan *home stay* agar para pengunjung bisa mendapatkan tempat menginap yang layak.

c. Fasilitas perbankan

Fasilitas perbankan di kecamatan Larantuka sudah cukup memadai dimana bank-bank pemerintah, daerah dan swasta sudah tersedia bank umum di kecamatan Larantuka

Strategi Pengembangan Pariwisata Religi Semana Santa Di Kota Larantuka

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT pada model kualitatif, setiap faktor berdiri bebas dan tidak memiliki hubungan satu sama lain. Pendekatan kualitatif tidak memerlukan bobot dan skor untuk masing-masing faktor, namun langsung memberikan penilaian deskriptif kualitatif terhadap strategi yang dapat dirumuskan. Analisis SWOT untuk Kota Larantuka sendiri memiliki berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancamannya.

1. Kekuatan (*Strength*)

- a. Pariwisata ini unik karena satu-satunya di Indonesia
- b. Terletak di ibukota Kabupaten.
- c. Kondisi objek wisata yang strategis Indonesia
- d. Obyek wisata mudah di jangkau karena berada dekat jalan raya dan pelabuhan laut.
- e. Banyaknya alat transportasi berupa angkutan roda empat maupun dua.

2. Kelemahan (*Weakness*)

- a. Tidak adanya rute kendaraan umum dari bandara udara ke kota
- b. Kurangnya toilet umum, tempat parkir yang jauh
- c. Kondisi jalan Kota Larantuka yang hanya memiliki 1 jalur saja sehingga mengakibatkan kemacetan
- d. Kurangnya Penginapan.
- e. Tidak tersedianya tempat sampah disekitar objek wisata.

3. Peluang (*Opportunity*)

- a. Semakin banyak para wisatawan.
- b. Meningkatnya minat masyarakat di luar kota Larantuka terhadap aktifitas spiritual.
- c. Peran serta masyarakat dalam melestarikan budaya.
- d. Berkembangnya atau bertambahnya tempat penginapan atau hotel dan *Home Stay*.
- e. Menjadi wisata unggulan.

4. Ancaman (*threats*)

- a. Dibukanya rumah pelacuran beberapa tahun terakhir yang mencoreng Kota Larantuka sebagai kota suci dan sangat berbanding terbalik dengan kebudayaan masyarakat setempat.
- b. Pengaruh budaya luar
- c. Masyarakat yang cenderung mementingkan kepentingann masing-masing
- d. Terjadi pemadatan bangunan
- e. Banyaknya sampah yang berasal dari Wisatawan Indonesia

Strategi yang direncanakan dengan melihat kekuatan dan peluang adalah perencanaan wilayah pembangunan hotel dan *home stay*, perencanaan wilayah pembangunan tempat perbelanjaan, perencanaan pembangunan tempat parkir, meningkatkan kreatifitas karya masyarakat (tenun ikat, pengolahan jagung menjadi kripik) untuk dijual, dan melakukan promosi pariwisata religi semana santa.

Sedangkan dalam mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang, strategi yang dilakukan adalah meningkatkan pelayanan jasa kendaraan umum selama ritual semana santa, menyediakan tempat parkir di sekitar daerah objek wisata, melakukan perencanaan perluasan jalan raya, menyediakan hotel atau *home stay* untuk wisatawan, dan menyediakan tempat sampah disekitar objek wisata.

Strategi yang dibuat dengan melihat kekuatan untuk menghindari ancaman adalah Pembuatan aturan dan denda bagi adanya bangunan/tempat prostitusi, menanamkan dalam diri anak sejak dini untuk tetap menjaga dan menghargai tradisi atau budaya sendiri dengan mengupayakan pelajaran tambahan di SD misalnya pelajaran Mulok, membuat sosialisasi tentang pentingnya menjaga tradisi dan kebudayaan yang telah di jaga dari dulu, membangun hotel bertingkat membuat aturan atau larangan membuang sampah sembarangan.

Sedangkan strategi yang dibuat dalam meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman adalah: Di bukanya rute kendaraan umum ke bandara dan menutup tempat-tempat pelacuran, menambah tempat sampah disekitar obyek wisata dan kota Larantuka sendiri dan menyaring budaya luar yang masuk, melakukan pelebaran jalan dan menambah jalur alternatif lainnya serta menumbuhkan kembali rasa kepedulian yang mulai hilang, menambah tempat penginapan dan di bukanya *home stay*, dan menyediakan tempat sampah disekitar objek wisata serta menambah tenaga kebersihan.

Berdasarkan strategi yang dijelaskan diatas, yang menjadi prioritas dalam strategi pengembangan objek wisata semana santa ini adalah melakukan perencanaan wilayah dan pembangunan hotel bertingkat serta dibukanya *home stay*. Selain itu juga perlu dilakukan promosi mengenai pariwisata religi semana santa ini sehingga lebih dikenal lagi dan juga lebih meningkatkan kreatifitas karya masyarakat setempat serta menyediakan tempat parkir di sekitar objek wisata semana santa. Hal tersebut yang diharapkan menjadi prioritas utama yang harus di selesaikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pengembangan obyek pariwisata religi Semana Santa terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi usaha pengembangannya. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi pengembangan pariwisata religi Semana Santa meliputi: daya dukung sosial, daya dukung budaya, daya dukung fisik, daya dukung ekonomi, daya dukung politik, daya dukung sumberdaya lokal. Sedangkan faktor-faktor internal yang mempengaruhi pengembangan pariwisata religi Semana Santa meliputi: jumlah dan karakter wisatawan, jenis aktifitas wisatawan, faktor lainnya (Sistem transportasi, Penginapan, dan Fasilitas perbankan). Strategi

yang digunakan dalam pengembangan pariwisata religi Semana Santa ini di analisis dengan menggunakan analisis SWOT. Dimana dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dari pariwisata religi ini dengan strategi yang digunakan adalah strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T dan strategi W-T. Dimana yang menjadi prioritas dalam strategi pengembangan Objek Wisata Semana Santa ini adalah melakukan perencanaan wilayah dan pembangunan hotel bertingkat serta dibukanya *home stay*. Selain itu juga perlu dilakukan promosi mengenai pariwisata religi semana santa ini sehingga lebih dikenal lagi dan juga lebih meningkatkan kreatifitas karya masyarakat setempat serta di sediakannya tempat parkir di sekitar objek wisata. Hal tersebut yang diharapkan menjadi prioritas utama yang harus diselesaikan.

Referensi

- Fatimah, Siti. 2015. *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Odjan, Lambertina. 2017. *Analisis Pengembangan Pariwisata Religi Semana Santa Di Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Pitana, I. G. dan Diarta, ketut surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Andi Offset, cv.
- Rero, Laurensius. 2011. *Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Spiritual Di Kota Larantuka Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Tesis tidak diterbitkan. Denpasar: Universitas Udayana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta